

ANALISIS FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Yusuf Efendi & Lukman Surjadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara Jakarta

Email : yusuf_efendi999@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study is to empirically examine the influence of firm size, return on asset, net profit margins, and financial leverage towards income smoothing practice in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from period 2016 – 2018. This study used 62 data from manufacturing companies that have been selected using purposive sampling method with total 186 data for three years. The data used are secondary data in the form of financial statements. This research used econometric views (E-Views) version 10 software to process the data. The result of research shows that return on asset has negative significant and net profit margins has positive significant influence towards income smoothing practice, firm size and net profit margins have no significant influence towards income smoothing practice.

Keywords: Firm Size, Return on Asset, Net Profit Margins, Financial Leverage, Income Smoothing.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margins*, dan *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan data 62 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 186 data selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan software *econometrics views* (E-Views) versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* signifikan negatif dan *net profit margins* signifikan positif terhadap praktik *income smoothing*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Net Profit Margins*, *Financial Leverage*, *Income Smoothing*.

Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan unsur yang sangat penting serta sarana bagi *stakeholder* untuk memenuhi kebutuhan informasi yang ada dan untuk pengambilan keputusan ekonomi berbagai pihak. Tetapi pada dasarnya informasi pada laporan keuangan perusahaan bersifat umum sehingga tidak dapat memenuhi seluruh informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholder*. Seringkali perhatian para investor hanya terfokus pada informasi mengenai laba perusahaan dengan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Hal tersebut tentunya mendorong perusahaan-perusahaan untuk melakukan manajemen laba (*earning management*).

Perataan laba (*income smoothing*) sebenarnya merupakan salah satu teknik-teknik manajemen laba untuk tujuan melaporkan laporan eksternal, terutama untuk para investor dan

para kreditor yang umumnya lebih menyukai melihat laporan keuangan perusahaan dengan laba yang relatif tetap stabil. Hal ini dilakukan agar laba perusahaan yang akan dilaporkan tidak terjadi arus fluktuatif terlalu besar.

Contohnya terdapat beberapa kasus mengenai kecurangan atau manipulasi pelaporan keuangan perusahaan yang ada di luar negeri yaitu seperti kasus Enron dan World Com. Dalam kasus Enron tersebut terbukti bahwa perusahaan tersebut telah melakukan kecurangan yaitu manipulasi pada laporan keuangan perusahaannya sehingga membuat laba perusahaan tersebut meningkat sebesar US\$ 1 Miliar, selain itu KAP Arthur Anderson juga ikut andil didalam kasus tersebut. Enron telah melakukan penjualan-penjualan fiktif agar pendapatan perusahaan dapat meningkat. World Com sendiri pun telah melakukan kecurangan yaitu memanipulasi laporan keuangan perusahaannya yang membuat laba perusahaan menjadi menggelembung sebesar US\$ 3,85 Miliar. Hal tersebut dilakukan dengan cara memasukkan angka-angka yang seharusnya dimasukkan ke dalam biaya operasi (*operation expense*) namun dengan sengaja dimasukkan ke dalam pos investasi. Akibatnya angka di pos investasi seolah-olah terlihat sangat besar dan angka pos biaya terlihat sangat kecil sehingga menjadikan harga sahamnya menjadi meningkat (Tuanakotta, 2007) dalam Bestivano (2013).

Analisis dilakukan agar mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada *income smoothing* ini telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian memperlihatkan kesimpulan serta pandangan yang berbeda-beda, oleh sebab itu pada analisis kali ini akan meneliti kembali mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *income smoothing*.

Dari uraian di atas maka peneliti akan melakukan analisis faktor yang dapat mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 yaitu ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margins*, dan *financial leverage*.

Kajian Teori

Agency Theory. Hubungan keagenan (*agency*) dideskripsikan sebagai salah satu kontrak yang terjalin di antara *principal(s)* atau pemilik modal dan *agent* atau agen, sebagai pihak yang mengatur modal, dimana terdapat lebih dari satu *principal(s)* yang mendelegasikan pengambilan keputusannya kepada agen serta menugaskan agen dalam melaksanakan suatu jasa demi kepentingan *principal(s)* itu sendiri (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014). Informasi yang bisa digunakan dengan leluasa oleh manajemen atau agen membuat mereka sebagai tokoh utama di dalam proses pembuatan keputusan. Setelah melalui berbagai pertimbangan, manajemen mempunyai lebih banyak informasi yang terpercaya yang dapat membuat mereka mengerjakan sesuatu yang bersifat menyimpang. Dari sejak awal kesepakatan para *stockholder* telah mempercayakan segala pengambilan keputusan oleh *agent*, namun terdapat peluang bahwa *agent* dapat mengambil keputusan yang hanya mementingkan kepentingan kelompoknya terlebih dahulu dengan tidak memperhatikan kepentingan para investor atau agar mereka mendapatkan tambahan lebih berupa bonus.

Positive Accounting Theory. Menurut Belkaoui (2007) di dalam Sari dan Kristanti (2015), teori akuntansi didasari bahwa pemegang saham dan manager berupaya agar mengoptimalkan fungsi mereka, yang dimana secara langsung berkaitan dengan kompensasi dan kemakmuran mereka. Didapati adanya tiga hipotesis menurut Watts dan Zimmerman (1990) agar dapat melakukan perkiraan di dalam teori akuntansi positif perihal tentang motivasi manajemen di dalam melakukan pengelolaan laba, yaitu: 1) *Debt Covenant Hypothesis*. Semakin besar *debt to equity ratio*, maka makin meningkatnya kecenderungan manajer dalam penggunaan metode akuntansi yang dimana dapat digunakan untuk

menaikkan laba. Hal tersebut dilakukan agar mempertahankan reputasi mereka dari pandangan eksternal. 2) *Political Cost Hypothesis*. *Big Company*, bila dilakukan perbandingan dengan perusahaan kecil, akan lebih condong memilih metode akuntansi yang dimana mengurangi laba tahun berjalan mereka. Hal tersebut disebabkan *big company* umumnya sering menjadi perhatian pemerintah untuk diperiksa, terkait adanya kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan atau regulasi pejabat tertentu dan serta praktik monopoli. 3) *Bonus Plan Hypothesis*. Manajer perusahaan yang dimana memiliki rencana memberikan bonus akan cenderung memilih metode akuntansi yang dimana dapat menggerakkan laba dari periode yang akan datang ke periode sekarang dengan maksud agar dapat meningkatkan laba periode sekarang.

Earning Management. Menurut Budiasih (2009), *earning management* merupakan intervensi manajemen di dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal. Sehingga manajemen dapat menurunkan atau menaikkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Scott (2003) di dalam Sari dan Kristanti (2015) mengungkapkan bahwa manajer memiliki 4 pola dalam menjalankan pengelolaan laba: 1) *Income Smoothing*. Kebijakan tersebut dijalankan oleh manajer guna untuk mengurangi fluktuasi laba yang telah dilaporkan oleh perusahaan. 2) *Taking a Bath*. Apabila perusahaan melaporkan terdapatnya kerugian, maka manajemen pada umumnya akan melaporkan kerugian yang diderita sebesar jumlah yang besar. 3) *Income Minimization*. Kebijakan tersebut dijalankan pada saat perusahaan mempunyai tingkat laba yang besar maka dilakukanlah minimalisasi laba dengan cara penambahan beban-beban dan lain sebagainya. 4) *Income Maximization*. Kebijakan tersebut dijalankan pada saat perusahaan mempunyai tingkat laba yang turun/rendah dapat menyebabkan manajemen untuk melakukan cara agar dapat mengoptimalkan laba yang akan dilaporkan dengan maksud mendapatkan bonus.

Income Smoothing atau perataan laba. Menurut Kurniawan, Latifah, & Zubaidah (2012), Perataan laba atau kerap juga disebut dengan *income smoothing* adalah proses pemanipulasian waktu terjadinya laba secara sengaja dimana hal tersebut tentunya membuat manajer untuk menekan variasi laba di perusahaannya agar laba tersebut ketika akan dilaporkan akan sesuai dengan apa yang ingin diharapkan, untuk meminimalisir risiko pasar saham perusahaan, selagi tidak menyimpangi prinsip akuntansi yang telah diterima oleh umum. Di dalam Budiasih (2009), Assih dan Gudono (2000) mengatakan bahwa *income smoothing* adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja guna mengurangi variabilitas laba yang akan dilaporkan guna dapat meminimalisir risiko pasar saham perusahaan, yang dimana akhirnya bisa memaksimalkan harga saham pasar. Dari beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan kalau *income smoothing* adalah usaha manajemen untuk mengurangi variasi laba atau arus fluktuasi yang begitu besar dengan cara memanipulasi laba. *Income smoothing* dapat dilakukan terhadap aktivitas yang digunakan oleh para manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Sugiarto (2003) di dalam Ansori & Wahidahwati (2014) mengatakan bahwa memiliki berbagai teknik yang dipakai dalam *income smoothing*, diantaranya adalah: pertama, melalui alokasi di beberapa periode tertentu. Manajer mempunyai wewenang untuk dapat mengalokasikan *expense* atau *income* pada periode tertentu. Kedua, melalui klasifikasi manajemen memiliki wewenang agar dapat mengelompokkan pos laba rugi di dalam kelompok yang berbeda. Kebebasan untuk menggunakan teknik akuntansi di dalam mencatat terbukti banyak pihak manajemen menyalahgunakan tindakan pemerataan laba. Terbukti bahwa *income smoothing* telah banyak digunakan dengan metode akuntansi, yaitu dengan merubahnya kebijakan akuntansi.

Ukuran Perusahaan atau *firm size*. Didalam Josep, AR, & Azizah (2016), Tiara (2012) menyebutkan ukuran perusahaan atau disebut *firm size* menggambarkan kecil besarnya suatu perusahaan, bisa ditunjukkan melalui total aktiva, rata-rata penjualan, jumlah penjualan, dan

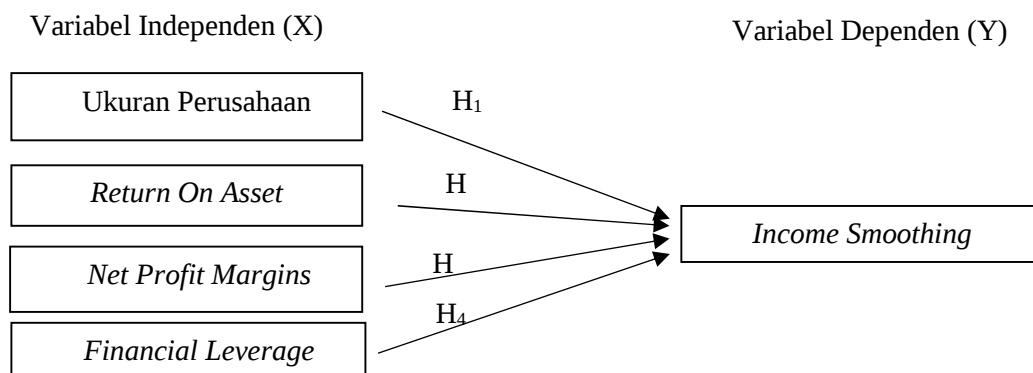
rata-rata total aktiva. Namun, perusahaan yang besar selalu akan menghindari fluktuasi arus laba yang drastic dikarenakan sebaliknya, jika nilai aktiva suatu perusahaan menurun, oleh karena itu laba pun akan ikut pula menurun, dan hal ini pun memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Oleh sebabnya, perusahaan cenderung melakukan manipulasi atau disebut praktik pemerataan laba guna menghasilkan kondisi laba yang di hasilkan oleh perusahaan terlihat stabil.

Return On Asset. Berdasarkan Sari dan Kristanti (2015), *return on asset* ialah suatu pengukuran mengenai efektivitas manajemen di dalam pengelolaan asetnya. *Return on asset* merupakan rasio pengukuran profitabilitas perusahaan. Dengan diketahuinya ROA, kita dapat menilai jika perusahaan tersebut sudah efisien dalam penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi dalam mendapatkan laba.

Net Profit Margins. *Net profit margins* ialah rasio yang juga sama pentingnya bagi manajer operasi dikarenakan menggambarkan strategi penetapan harga penjualan dimana diterapkan oleh perusahaan dan keahliannya untuk mengendalikan beban usaha (Zuhriya & Wahidahwati, 2015). Suryandi (2012) mengatakan jika NPM ialah rasio yang dipakai dalam pengukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dari total penjualan perusahaan.

Financial Leverage. Didalam Fatmawati (2015), Wijayanti dan Rahayu (2008) mengatakan bahwa hutang (*leverage*) ialah seluruh kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang dimana belum terpenuhi, hutang tersebut adalah sumber modal atau dana yang berasal dari kreditor. *Financial leverage* diukur dengan cara membandingkan rasio antar total hutang (*total debt*) dan total aktiva (*total asset*). *Financial leverage* menggambarkan proporsi penggunaan utang yang dipakai untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi investor yang dapat membuat mereka akan takut untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut karena memiliki risiko yang tinggi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.
- H₂: *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.
- H₃: *Net profit margins* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

H₄: *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

Metodologi

Subyek Penelitian. Subyek di dalam penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pemelihan dengan cara *purposive sampling method*, yang merupakan teknik sampling dimana perusahaan yang telah menjadi subjek didalam penelitian ini ditentukan atas dasar kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dipakai yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 – 2018, 2) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *Initial Public Offering* (IPO), *delisting*, *relisting* dan *suspend* setelah tahun 2015, 3) Perusahaan manufaktur yang memakai tahun buku yang berakhir pada 31 Desember, 4) Perusahaan manufaktur yang memakai mata uang Rupiah didalam laporan keuangannya, 5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015 – 2018, 6) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger setelah tahun 2015.

Obyek Penelitian. Obyek penelitian ini berhubungan dengan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian tersebut. Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan kaitannya antara pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi-informasi yang berguna bagi penggunaannya. Dari analisis statistik deskriptif ini, kita bisa mengetahui nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan *mean* dalam setiap variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebanyak 177 perusahaan dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 62 perusahaan dengan total sampel selama tiga tahun penelitian adalah 186 sampel.

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margins*, dan *financial leverage* sebagai variabel independen dan *income smoothing* sebagai variabel dependen.

Operasionalisasi dari variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
	Indeks <i>Income Smoothing</i> = $\frac{CVAI}{CVAS}$	
<i>Income Smoothing</i>	Indeks <i>Income Smoothing</i> untuk perusahaan bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1 .	Nominal
Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari Total Aset. ($\ln$ Total Aset).	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio

<i>Net Profit Margins</i> (NPM)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$	Rasio
<i>Financial Leverage</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode analisis data *unmoderated regression analysis* dengan memakai data panel. Teknik regresi yang dipakai adalah *binary logistic regression* dengan menggunakan software *E-Views 10*, yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2 McFadden), Uji *Likelihood Ratio* (Uji LR), dan Uji Statistik Z.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif memberikan informasi tentang data penelitian seperti nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan *mean* dalam setiap variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah data (N) sejumlah 186 data selama 3 tahun, nilai maksimum untuk variabel *income smoothing* adalah 1.000000 dan nilai minumnya adalah 0.000000. Variabel *income smoothing* didalam penelitain ini adalah variabel *dummy*, dimana nilai 0 yang artinya perusahaan tidak memakai *income smoothing* dan nilai 1 yang artinya perusahaan memakai *income smoothing*. Standar deviasi yang dimiliki oleh *income smoothing* adalah 0.501350 dan *mean* adalah 0.500000. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *firm size* diperlihatkan bahwa nilai minimum dari *firm size* adalah 25.79571. Nilai minimum tersebut berasal dari perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017. Sedangkan, untuk nilai maksimum dari *firm size* adalah sebesar 33.47373 dimiliki oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Variabel *firm size* ini memiliki *mean* sebesar 28.59608 dan standar deviasi nya 1.590095. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *return on asset* diperlihatkan bahwa nilai minimum dari *return on asset* adalah 0.000280. Nilai minimum tersebut berasal dari perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2018. Sedangkan, untuk nilai maksimum dari *firm size* adalah sebesar 0.921000 dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018. Variabel *return on assset* ini memiliki *mean* sebesar 0.085606 dan standar deviasi nya 0.105540. Sedangkan nilai minimum dari *net profit margins* adalah 0.001320. Nilai minimum tersebut berasal dari perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) pada tahun 2018. Sedangkan, untuk nilai maksimum dari *net profit margins* adalah sebesar 1.900990 dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018. Variabel *net profit margins* ini memiliki *mean* sebesar 0.084963 dan standar deviasi nya 0.150521. Sedangkan bahwa nilai minimum dari *financial leverage* adalah 0.076890. Nilai minimum tersebut berasal dari perusahaan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2016. Sedangkan, untuk nilai maksimum dari *financial leverage* adalah sebesar 0.807310 dimiliki oleh perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2016. Variabel *financial leverage* ini memiliki *mean* sebesar 0.385782 dan standar deviasi nya 0.178054.

Uji Koefisien *Determinasi* (*McFadden R-Squared*). Digunakan dalam pengukuran kebaikan garis regresi. Dimana penggantinya, dipakai koefisien determinasi dimana dikembangkan oleh McFadden.

Tabel 2.
Uji Koefisien Determinasi (R^2 McFadden)

McFadden R-squared	0.050184
--------------------	----------

Berdasarkan tabel tersebut, diperlihatkan bahwa, nilai R^2 McFadden menunjukkan hasil sebesar 0.050184. Hal ini menunjukkan jika variabel dependen *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel independen (*firm size*, *return on asset*, *net profit margins*, *financial leverage*) sebesar 5.02% dan selebihnya 94.98% diterangkan oleh variabel lain di luar yang tidak ada dalam pengujian ini.

Uji Likelihood Ratio (Uji LR). Digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama dapat mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji LR sebagaimana dengan Uji F yang terdapat pada regresi metode OLS. Uji LR dapat digunakan dengan cara membandingkan antara nilai *chi-square* hitung dan nilai pada *chi-square* tabel, apabila nilai *chi-square* hitung lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel maka akan menolak H_0 yang artinya semua variabel independen secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, namun apabila sebaliknya, jika menerima H_0 yang artinya semua variabel independen secara bersama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3.
Uji Likelihood Ratio (Uji LR)

LR statistic	12.93996	Prob(LR statistic)	0.011573
--------------	----------	--------------------	----------

Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai LR statistic atau yang disebut dengan *chi-square* hitung adalah 12.93996, sedangkan seperti yang kita ketahui nilai *chi-square* tabel dengan df (*degree of freedom*) 4 (sesuai dengan jumlah variabel independen yaitu 4), dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh sebesar 9.488. Nilai LR statistic atau *chi-square* hitung sebesar 12.93996 lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel sebesar 9.488. Lain dari itu, kita dapat juga menguji dengan cara melihat uji LR dengan cara membandingkan Probability (LR Statistic) dengan α , dengan nilai probability (LR statistic) sebesar 0.011573 lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05, maka artinya adalah menolak H_0 dan menerima hipotesis uji yang artinya semua variabel independen secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik Z. Digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individual dapat mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik Z bisa digunakan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai probability dengan nilai α , apabila nilai probability lebih kecil dari pada nilai α , maka didapati bahwa H_0 ditolak yang artinya jika variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, namun apabila nilai probability lebih lebih besar dari pada nilai α , maka didapati bahwa H_0 diterima yang artinya jika variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.
Uji Statistik Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	3.061429	2.821724	1.084950	0.2779
FIRM_SIZE	-0.099028	0.102247	-0.968522	0.3328
RETURN_ON_ASSET	-10.24507	4.172403	-2.455437	0.0141
NET_PROFIT_MARGINS	11.07287	5.184278	2.135856	0.0327
FINANCIAL_LEVERAGE	-0.657914	0.937171	-0.702021	0.4827

Berikut adalah hasil dari Uji statistik Z yang diperoleh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. 1) Variabel *Firm Size*, nilai *probability firm size* memiliki nilai sebesar 0.3328. Apabila dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka akan didapati bahwa nilai *Firm Size* sebesar $0.3328 > \text{nilai } \alpha \text{ sebesar } 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Sehingga hal ini dapat dijelaskan bahwa *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *income smoothing*. 2) Variabel *Return On Asset*, nilai *probability* suatu *return on asset* memiliki nilai sebesar 0.0141. Apabila dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka akan didapati bahwa nilai *return on asset* sebesar $0.0141 < \text{nilai } \alpha \text{ sebesar } 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan Hipotesis kedua (H_2) diterima. Sehingga hal ini dapat dijelaskan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh negatif terhadap *income smoothing*. 3) Variabel *Net Profit Margins*, nilai *probability net profit margins* memiliki nilai sebesar 0.0327. Apabila dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka akan didapati bahwa nilai *net profit margins* sebesar $0.0327 < \text{nilai } \alpha \text{ sebesar } 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan Hipotesis ketiga (H_3) diterima. Sehingga hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen yakni *net profit margins* mempunyai pengaruh positif terhadap *income smoothing*. 4) Variabel *Financial Leverage*, nilai *probability financial leverage* memiliki nilai sebesar 0.4827. Apabila dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, maka akan didapati bahwa nilai *financial leverage* sebesar $0.4827 > \text{nilai } \alpha \text{ sebesar } 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan Hipotesis keempat (H_4) ditolak. Sehingga hal ini dapat dijelaskan bahwa *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *income smoothing*.

Uji Regresi Logistik. Pada penelitian ini memakai analisis data regresi logistik dimana merupakan pendekatan agar membuat model prediksi dengan cara memprediksi variabel independen yang dengan skala dikotomi. Analisis dari data regresi logistik tidak membutuhkan asumsi jika *error varians* telah terdistribusi secara normal. Berikut adalah ciri-ciri dari analisis regresi logistik: (a) Asumsi homoskedastitas tidak diperlukan, (b) variabel independen tidak memerlukan *multivariate normality*, (c) Variabel dependen harus bersifat dikotomi (dua kategori), (d) Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk interval atau skala ratio (matriks), (e) memerlukan sampel dalam jumlah yang relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel independen, (f) Regresi logistik tidak perlu menggunakan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5.
Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: INCOME_SMOOTHING
Method: ML – Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 12/04/19 Time: 11:24
Sample: 2016 2018

Included observations: 186
 Convergence achieved after 5 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	3.061429	2.821724	1.084950	0.2779
FIRM_SIZE	-0.099028	0.102247	-0.968522	0.3328
RETURN_ON_ASSET	-10.24507	4.172403	-2.455437	0.0141
NET_PROFIT_MARGINS	11.07287	5.184278	2.135856	0.0327
FINANCIAL_LEVERAGE	-0.657914	0.937171	-0.702021	0.4827
McFadden R-squared	0.050184	Mean dependent var		0.500000
S.D. dependent var	0.501350	S.E. of regression		0.485455
Akaike info criterion	1.370488	Sum squared resid		42.65565
Schwarz criterion	1.457202	Log likelihood		-122.4554
Hannan-Quinn criter.	1.405628	Deviance		244.9108
Restr. Deviance	257.8508	Restr. Log likelihood		-128.9254
LR statistic	12.93996	Avg. log likelihood		-0.658362
Prob(LR statistic)	0.011573			
Obs with Dep=0	93	Total obs		186
Obs with Dep=1	93			

Hasil uji analisis regresi logistik maka didapatkan. 1) *Firm size* memiliki nilai koefisien sebesar -0.099028 dan nilai *probability* sebesar 0.3328. Artinya *firm size* tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*. 2) *Return on asset* mempunyai nilai koefisien sebesar -10.24507 dan nilai *probability* 0.0141. Artinya *return on asset* mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*. 3) *Net profit margins* sebesar 11.07287 dan nilai *probability* sebesar 0.0327. Artinya *net profit margins* mempunyai pengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. 4) *Financial leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0.657914 dan nilai *probability* sebesar 0.4827. Diartikan *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*.

$$\text{Ln } \hat{C}_i = 3.061429 - 0.099028FS - 10.24507ROA + 11.07287NPM - 0.657914FL$$

Diskusi

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan perhatian publik maupun investor terkait kinerjanya. Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya akan membatasi manajer dalam melakukan *income smoothing* karena jika perusahaan tersebut terbukti melakukan perataan laba, maka hal ini akan menjatuhkan nilai perusahaan. Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini terjadi karena nilai *return on asset* perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini termasuk salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, semakin besar nilai *return on asset* perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan

perusahaan tersebut melakukan praktik *income smoothing*, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian terhadap *net profit margins* menunjukkan bahwa *net profit margins* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena baik perusahaan kecil atau besar sama-sama tertarik melakukan *income smoothing*. Hal ini jelas ada kaitan dengan perusahaan yang mempunyai nilai *net profit margins* yang tinggi cenderung menggunakan praktik *income smoothing*. Pada akhirnya *net profit margins* dianggap sebagai komponen penting dalam menunjukkan perusahaan menggunakan praktik kestabilan laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan *financial leverage* tidak dianggap sebagai komponen yang penting dalam menunjukkan kestabilan laba. Penggunaan Hutang yang melebihi dari jumlah dari yang dapat ditampung oleh perusahaan dapat mengurangi manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang. Manfaat yang dirasakan tidak akan sesuai dengan biaya-biaya keagenan yang dibayar.

Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) dan *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan *return on asset* mempunyai pengaruh negatif dan *net profit margins* mempunyai pengaruh positif terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, yang diantaranya nya sebagai berikut: 1) Populasi yang telah dipilih hanya sebatas dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018 dengan total sampel yang dapat memenuhi kriteria yang diberikan hanya sebanyak 186 sampel selama 3 tahun pengamatan, 2) Periode pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif singkat atau pendek yaitu hanya selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018, 3) Penelitian ini hanya memakai 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan atau *Firm Size*, *Return on Asset*, *Net Profit Margins*, dan *Financial Leverage* untuk melakukan pengujian faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka bisa dikemukakan beberapa saran yang dimana diharapkan bisa bermanfaat bagi penelitian berikutnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut: 1) Penelitian berikutnya bisa menambahkan atau memperluas sektor industri yang akan digunakan nantinya agar penelitian dapat memberikan hasil keadaan pasar secara keseluruhan, 2) Penelitian selanjutnya bisa menggunakan rentang waktu pengamatan yang relatif lebih panjang agar didapatkan hasil penelitian yang bisa lebih akurat, 3) Penelitian selanjutnya bisa menambah atau mengganti variabel independen lain yang dianggap lebih mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba atau *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ansori, E. R. (2014) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*)', 3(2), pp. 621–630.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pofitabilitas dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Padang.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(Januari), 1-14.

- Fatmawati & Djajanti. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Kelola*, 2(September), 1-11.
- Josep, W. and Azizah, D. (2016) 'PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(2), pp. 94–103.
- Kurniawan (2012) 'PENGARUH RETURN ON ASSET, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI', *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), pp. 68–82.
- Peranasari, ida ayu agung istri and Dharmadiaksa, ida bagus (2014) 'PERILAKU INCOME SMOOTHING, DAN FAKTOR-FAKTOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1*, 1, pp. 140–153.
- Sari, R. P. and Kristanti, P. (2015) 'Pengaruh umur, ukuran, dan profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba.', *Jrak*, 11(1), pp. 77–88. doi: 10.25134/jrka.v4i2.1693.
- Zuhriya, S. and Wahidahwati (2015) 'Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), pp. 1–22.